

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan berbahasa Inggris sangat dibutuhkan dalam menghadapi era industri 4.0. Hal ini disebabkan oleh pengaruh digitalisasi dan globalisasi yang mendorong penggunaan bahasa Inggris di berbagai aspek kehidupan [1]. Oleh karena itu, semua orang harus mempelajari bahasa Inggris untuk beradaptasi dengan era industri 4.0 terutama para pelaku UMKM yang merupakan tulang punggung ekonomi Indonesia [2]. Lebih lanjut lagi, menurut penelitian [3], terdapat tiga urgensi pelaku UMKM untuk menguasai kemampuan berbahasa Inggris, yaitu:

1. Pelanggan bukan hanya berasal dari Indonesia, sehingga para pelaku UMKM harus menguasai bahasa Inggris untuk memberikan pelayanan yang maksimal sesuai dengan kebutuhan pasar.
2. Kompetisi dalam merebut peluang pasar semakin ketat karena terbuka untuk seluruh belahan dunia. Pelaku UMKM harus bisa menarik pelanggan asing untuk merebut peluang pasar tersebut.
3. Bahasa Inggris dibutuhkan untuk mempelajari dan memanfaatkan teknologi dan informasi sebagai alat untuk mengembangkan usaha milik UMKM.

WhatsApp, sebagai platform komunikasi yang paling banyak digunakan di Indonesia, dengan lebih dari 100 juta pengguna aktif di Indonesia, menjadi pilihan tepat untuk mengintegrasikan chatbot MicroLingo dalam pelatihan bahasa Inggris berbasis *microlearning*. Dengan menggunakan WhatsApp sebagai platform, proses pembelajaran bisa dilakukan secara singkat, terfokus, dan fleksibel, sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM yang memiliki jadwal padat [4].

MicroLingo, sebuah chatbot berbasis AI yang dirancang khusus untuk WhatsApp, hadir sebagai solusi untuk memberikan pelatihan bahasa Inggris dengan metode *microlearning* yang efektif. Dengan memanfaatkan kecerdasan buatan, MicroLingo dapat memberikan materi pelajaran yang dipersonalisasi, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan spesifik pengguna. Chatbot ini tidak hanya mempermudah akses terhadap pembelajaran bahasa Inggris, tetapi juga memastikan bahwa pelaku UMKM Generasi Z dapat terus mengembangkan keterampilan mereka tanpa mengorbankan waktu yang berharga.

Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris para pelaku UMKM, memperkuat daya saing mereka, dan membuka peluang baru di pasar internasional. Dengan demikian, MicroLingo tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran, tetapi juga sebagai pendukung pengembangan ekonomi digital di Indonesia.

MicroLingo menerapkan konsep pembelajaran *microlearning* dengan membagi setiap modul pembelajaran menjadi unit-unit kecil yang dapat dipelajari dalam waktu singkat. Setiap unit wajib dipelajari satu per satu secara berkala sampai modul pembelajaran selesai dipelajari sepenuhnya. Hal ini ditujukan supaya pengguna dapat melatih bahasa Inggris di waktu luangnya dengan lebih fokus dan fleksibel [6]. Selain itu, penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai tampilan utama membuat kebutuhan perangkat untuk mengakses MicroLingo menjadi sangat rendah karena platform ini dapat diakses melalui WhatsApp dan kebutuhan perangkat untuk menjalankan WhatsApp sangat rendah, yaitu minimal *smartphone* dengan Android versi 5.0 atau iPhone dengan IOS versi 12 [7]. Kemudahan akses terhadap chatbot MicroLingo diharapkan dapat memperluas cakupan penggunaannya.

Walaupun target pengguna platform ini merupakan pelaku UMKM muda di Indonesia, semua kalangan dapat menggunakan platform ini di waktu luang mereka untuk belajar bahasa Inggris dengan mudah kapanpun dan dimanapun mereka berada.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara merancang modul pembelajaran bahasa Inggris dan membaginya menjadi beberapa unit kecil yang proporsional dan sesuai dengan konsep *microlearning*?
2. Bagaimana desain user experience yang sesuai dengan target pengguna yang merupakan pelaku UMKM?
3. Bagaimana memanfaatkan WhatsApp sebagai platform yang efektif dan efisien untuk memberikan pelatihan bahasa Inggris berbasis *microlearning* bagi pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan waktu dan sumber daya?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam pembuatan platform ini adalah:

1. Platform ini dijalankan di atas aplikasi WhatsApp.
2. Konsep pembelajaran yang diteliti dan dimanfaatkan adalah *microlearning*.
3. Platform ini didesain khusus untuk pelaku UMKM sebagai target penggunaannya.

1.4 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Modul pembelajaran yang telah dirancang harus terbagi menjadi beberapa unit kecil dan setiap unitnya dapat dipelajari dalam waktu singkat.
2. Hasil survei pengguna menunjukkan *user experience* yang baik dan sesuai dengan ekspektasi pelaku UMKM.
3. Platform MicroLingo dapat diimplementasikan dan dijalankan dengan baik di atas aplikasi WhatsApp.

1.5 Metode Penyelesaian Masalah

1. Tinjauan Pustaka

Menggali referensi terkait *microlearning* bahasa Inggris melalui WhatsApp, fokus pada pemahaman kebutuhan pelaku UMKM dan karakteristik pengguna. Selain itu, eksplorasi platform dan database yang relevan dengan proyek ini.

2. Analisis Kebutuhan Pengguna

Komunikasi intensif dengan UMKM untuk memahami tantangan komunikasi dan negosiasi dalam bahasa Inggris. Pengumpulan data yang sesuai dengan pengalaman pengusaha UMKM membantu menentukan fitur yang esensial untuk aplikasi *microlearning* via WhatsApp.

3. Perancangan Solusi

Merancang aplikasi micro learning dengan mempertimbangkan hasil studi literatur dan analisis kebutuhan. Penetapan fitur seperti pemilihan pemberian materi menjadi fokus utama dalam tahap perancangan.

4. Pengembangan Aplikasi

Proses pengkodean untuk merancang bot sebagai metode pembelajaran sesuai dengan perancangan aplikasi yang telah dibuat. Menitikberatkan pada implementasi fitur-fitur yang mendukung pembelajaran bahasa Inggris secara efektif melalui WhatsApp.

5. Uji Coba Aplikasi

Melakukan uji coba untuk mendeteksi kekurangan dalam aplikasi *microlearning*. Tahapan pengujian melibatkan tim pengembang aplikasi serta mitra dan pengguna akhir untuk memastikan aplikasi berjalan sesuai harapan pada lingkungan nyata.

1.6 Pembagian Tugas Anggota

Berikut adalah pembagian tugas tim proyek akhir:

a. Syekh Maulana Wijaya

Peran : Backend

Tanggung Jawab :

- Melengkapi dokumen.
- Membuat logika pemrograman di latar belakang untuk chatbot dan Admin Page.
- Merancang *menu* dan *prompt* untuk chatbot.
- Merancang basis data.
- Integrasi API dari semua layanan.

b. Maria El Qibthiya Az Zahra

Peran : Frontend

Tanggung Jawab :

- Melengkapi dokumen.
- Pengembangan laman admin.
- Pengumpulan data.
- Mengerjakan peninjauan pustaka.
- Menguji aplikasi serupa.